

EFEKTIVITAS PENYALURAN BERAS DAERAH (RASDA) DI DESA SEI ANYAR KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Yuliska¹, Arif Budiman², Jumaidi,³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: 43yuliska@gmail.com

ABSTRAK

Program Penyaluran Beras Daerah (RASDA) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah daerah yang ditujukan untuk memperkuat ketahanan pangan serta memberikan dukungan kepada warga berpenghasilan rendah. Studi ini mengevaluasi efektivitas pelaksanaan RASDA di Desa Sei Anyar, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 informan yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan RASDA belum optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi ketidakakuratan data penerima, kurangnya sosialisasi, terbatasnya sarana distribusi, serta minimnya pelatihan teknis bagi pelaksana. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan juga rendah. Untuk memperbaiki program, disarankan pemutakhiran data secara berkala dan penguatan kerja sama lintas sektor. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas kebijakan bantuan pangan agar lebih tepat guna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: efektivitas, RASDA, bantuan pangan, distribusi sosial

ABSTRACT

The Regional Rice Assistance (RASDA) initiative represents a strategic effort by local governments to enhance food resilience and support underprivileged households. In Sei Anyar Village, Banua Lawas Subdistrict, Tabalong Regency, the program faces several obstacles that hinder optimal implementation. This research investigates how effective the distribution of RASDA has been, alongside identifying both enabling and constraining factors. Adopting a qualitative descriptive design, the study gathered data through interviews, observations, and document reviews with 12 purposively selected participants. Results indicate the program is not yet operating efficiently. Key challenges include inaccurate beneficiary lists, limited dissemination, inadequate logistical support, and the absence of public feedback mechanisms. The lack of community involvement and training for field implementers further impedes progress. To improve the program's impact, regular data validation and multi-stakeholder collaboration are essential. With proper management and inclusive practices, RASDA could become a scalable solution to improve food access in rural communities.

Keywords: effectiveness, RASDA, food security, social assistance

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal merupakan elemen krusial dalam memastikan kelangsungan hidup masyarakat. Di antara ketiga kebutuhan tersebut, pangan menempati posisi paling vital, terutama di Indonesia yang mengandalkan beras sebagai makanan utama sehari-hari. Namun demikian, belum semua kalangan masyarakat dapat mengakses kebutuhan dasar tersebut secara memadai akibat masih tingginya kesenjangan ekonomi. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2024, jumlah penduduk miskin di Indonesia

masih berada di angka lebih dari 24 juta jiwa, termasuk di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Tabalong.

Dalam upaya mengurangi angka kemiskinan, pemerintah menjalankan berbagai program bantuan sosial, salah satunya adalah Program Beras Daerah (RASDA) yang menysasar keluarga berpenghasilan rendah. Program ini merupakan kelanjutan dari program Raskin, dengan tujuan memastikan masyarakat miskin memperoleh akses terhadap beras secara rutin dan terjangkau. Di Kabupaten Tabalong, RASDA diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 07 Tahun 2017 dan menjadi salah satu instrumen kebijakan daerah dalam menjaga ketahanan pangan serta melindungi kelompok rentan.

Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai hambatan. Studi awal di Desa Sei Anyar, Kecamatan Banua Lawas, menunjukkan adanya ketidaktepatan waktu distribusi, penerima bantuan yang tidak sesuai kriteria, serta kualitas bantuan yang kurang layak. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas program RASDA di tingkat desa. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan program benar-benar tercapai dan anggaran publik dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keterlibatan aparat desa dalam proses pendataan dan distribusi perlu dianalisis lebih jauh. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program juga menjadi aspek penting dalam menjamin keberlanjutan bantuan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap sejauh mana manfaat program dirasakan langsung oleh masyarakat sasaran.

Berdasarkan teori efektivitas Campbell J.P. (dalam Amrizal, 2018), keberhasilan program dapat dinilai melalui pencapaian tujuan, ketepatan sasaran, efisiensi, kepuasan penerima manfaat, dan dampak terhadap masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penyaluran program RASDA di Desa Sei Anyar, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Harapannya, hasil kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kebijakan distribusi bantuan sosial di wilayah setempat. Fokus penelitian ini juga mencakup sejauh mana pelaksanaan program benar-benar memberikan dampak positif bagi kelompok penerima, khususnya keluarga miskin dan rentan.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas penyaluran program Beras Daerah (RASDA) di Desa Sei Anyar, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian dirancang secara terstruktur guna menjawab permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk mengungkap secara mendalam realitas di lapangan melalui data naratif yang diperoleh langsung dari sumber utama. Pemilihan pendekatan

ini dilakukan agar dapat memberikan pemahaman menyeluruh terkait proses distribusi bantuan serta tanggapan masyarakat terhadap jalannya program.

Subjek dalam penelitian ini mencakup individu maupun kelompok yang berperan langsung dalam penyelenggaraan program RASDA, baik sebagai penyelenggara maupun penerima manfaat. Teknik pemilihan informan dilakukan melalui metode snowball sampling, yaitu dengan menentukan informan awal yang selanjutnya merekomendasikan informan lain, hingga informasi yang diperoleh dinilai cukup dan tidak ditemukan data baru yang signifikan. Sebanyak 12 informan terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri dari aparat desa, pelaksana program, serta masyarakat penerima bantuan. Teknik ini dinilai efektif untuk menggali informasi secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang yang berkaitan erat dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi langsung terhadap aktivitas penyaluran bantuan; (2) wawancara mendalam dengan informan kunci untuk memahami pandangan, pengalaman, dan penilaian mereka terhadap program; serta (3) dokumentasi berupa arsip, catatan kegiatan, dan materi visual atau tertulis lain yang relevan untuk memperkuat temuan di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul secara konsisten dalam data. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik uji kredibilitas seperti triangulasi sumber, perpanjangan observasi, dan konfirmasi data melalui member check kepada informan.

Dengan penerapan metode tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat efektivitas penyaluran program RASDA di lokasi penelitian, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penyempurnaan pelaksanaan program bantuan pangan daerah ke depannya.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Efektivitas Pelaksaaan Beras Daerah (RASDA) di Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

a. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program pada dasarnya dapat diukur melalui kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang dicapai di lapangan. Artinya, program dianggap berhasil apabila pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan, sasaran, serta

prosedur yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan program dilihat dari dua indikator utama, yaitu bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan program berlangsung serta sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai program tersebut. Kedua aspek ini saling berkaitan, karena mekanisme yang baik akan mendukung tercapainya tujuan, sementara pemahaman masyarakat akan menentukan tingkat penerimaan dan partisipasi mereka terhadap program.

1) Proses dan mekanisme pelaksanaan penyaluran RASDA

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses dan mekanisme penyaluran Rasda untuk KPM Rasda Desa Sei Anyar tingkat efektivitasnya masih rendah dikarenakan masih terdapat kendala dalam pelaksanaan penyaluran nya diantaranya bantuan yang disalurkan sering terlambat, masih terdapat penerima yang kurang tepat sasaran dan kurangnya kepuasan penerima terhadap bantuan yang disalurkan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Campbell J.P dalam (Amrizal, 2018:41) bahwa Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan

2) Pengetahuan masyarakat mengenai program

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam memahami apa itu program beras pangan daerah dapat dikatakan belum efektif. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang pendidikan rendah kurang bisa memahami tentang program ini.

Hal ini belum sesuai dengan teori Efektivitas menurut Cambell J.P (dalam Amrizal,2018:41) tentang Keberhasilan Program yang memuat indikator Pengatahuan Masyarakat terhadap program Bantuan, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang program Bantuan beras daerah (RASDA). belum efektif dalam memahami apa itu program Bantuan beras daerah (RASDA)

b. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan ukuran penting dalam menilai sejauh mana tujuan atau target spesifik dari suatu program benar-benar dapat dicapai sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya. Indikator ini menekankan pada pencapaian hasil yang nyata, baik dari sisi jumlah penerima manfaat, kualitas layanan, maupun ketepatan sasaran program. Dengan demikian, keberhasilan sasaran tidak hanya menggambarkan terpenuhinya target administratif, tetapi juga menunjukkan efektivitas program dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menjadi penerima manfaat.

1) Pencapaian target penerima

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pencapaian sasaran penerima program Rasda di Kecamatan Banua Lawas, khususnya di Desa Sei Anyar, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari adanya ketidaktepatan dalam penentuan penerima manfaat, di mana sebagian keluarga yang sebenarnya berhak justru tidak mendapatkan bantuan, sementara ada pula pihak-pihak yang tidak memenuhi kriteria tetapi tetap menerima bantuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses verifikasi dan validasi data penerima belum berjalan optimal, sehingga tujuan utama program untuk memberikan bantuan secara tepat sasaran belum sepenuhnya tercapai.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Campbell J.P dalam (Andi Agiskawati dkk, 2018:2) bahwa Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat di ukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai

2) Standard Operasional Prosedur (SOP)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), sehingga dinilai cukup efektif. Hal ini terlihat dari jalannya kegiatan yang mengikuti alur dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam SOP yang berlaku. Setiap tahapan yang dilakukan oleh pihak pelaksana atau tim terkait mencerminkan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan secara formal.

Hal ini sudah sesuai dengan teori Efektivitas menurut Cambell J.P (dalam Amrizal, 2018:41) tentang Keberhasilan sasaran yang memuat indikator kesesuaian Standar Operasioanal Prosedur (SOP), maka penulis menarik kesimpulan bahwa kesesuaian Standar Operasioanal Prosedur (SOP) sudah dapat dikatakan sesuai dengan panduan alur program bantuan ini. Hal ini dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat mempermudah dalam penyaluran program bantuan beras daerah.

c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas program, karena menunjukkan sejauh mana kebutuhan penerima dapat terpenuhi. Kepuasan tidak hanya berkaitan dengan rasa senang, tetapi juga mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kualitas bantuan yang diterima, baik dari segi ketepatan, mutu, maupun manfaatnya. Jika penerima merasa terbantu, maka program dinilai efektif, sedangkan ketidakpuasan biasanya menandakan adanya kelemahan dalam pelaksanaan.

1) Kepuasan penerima terhadap bantuan yang diberikan

Dari hasil, wawancara, dan observasi penulis menyimpulkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap bantuan yang disalurkan belum bisa dikatakan efektif atau belum efektif dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang menyebabkan masyarakat tidak puas, seperti kualitas beras yang menguning dan telur yang membusuk.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Cambell J.P (dalam Amrizal, 2018:41) bahwa kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

2) Kualitas bantuan yang diberikan

Dari hasil, wawancara, dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa kualitas bantuan yang diberikan ke masyarakat penerima bantuan yang disalurkan belum bisa dikatakan efektif atau belum efektif dikarenakan, seperti kualitas beras yang diterima masyarakat . beberapa yang berpendapat bahwa kualitas beras yang standar dan ada beras menguning dan telur yang membusuk.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Cambell J.P (dalam Amrizal, 2018:41) bahwa kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat input dan ouput

Pada aspek efektivitas tingkat input dan output, ukuran keberhasilan dapat dilihat dari sejauh mana perbandingan antara masukan (input) yang digunakan dengan keluaran (output) yang dihasilkan. Suatu program dapat dikatakan efisien apabila hasil atau output yang

diperoleh lebih besar dibandingkan dengan jumlah sumber daya, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai input. Sebaliknya, apabila input yang digunakan lebih besar daripada output yang dicapai, maka pelaksanaan program dinilai tidak efisien. Penilaian ini juga tidak terlepas dari kesesuaian program dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku serta ketercapaiannya terhadap tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Dengan demikian, efektivitas input dan output menjadi gambaran penting untuk mengetahui apakah program

benar-benar berjalan sesuai rencana sekaligus memberikan manfaat nyata bagi penerima.

1) Pencapaian Tujuan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan penyaluran Beras Daerah (Rasda) di desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong pada indikator pencapaian tujuan tingkat efektivitasnya sudah tinggi hal ini terlihat dari penerima merasa terbantu dengan adanya Rasda ini khususnya KPM lansia yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk bertani merasa sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan pangan tiap bulan dengan kualitas yang cukup bagus dengan anggaran Rp.200.000 per KK dengan bantuan yang diterima 20Kg beras dan 12 butir telur.

Hal ini sesuai dengan teori dari Campbell J.P dalam (Andi Agiskawati dkk, 2018:2) bahwa Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka tidak dapat dikatakan efisien.

2) Pelaksanaan program

Dari hasil wawancara, dan observasi penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program beras daerah rasda ini dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini dilihat dari kerjasama antara aparat dan fasilitator dinas sosial dalam pengawasan terhadap pelaksanaan program.

Hal ini sesuai dengan teori Efektivitas menurut Cambel J.P (dalam Amrizal:2018:41) tentang tingkat input dan output yang memuat indikator pelaksanaan program, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program dapat diikatakan sudah efektif, dapat dilihat dari kerjasama antara pemerintah desa dengan fasilitator dinas sosial pengawasan terhadap pelaksanaan program RASDA.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh dalam konteks efektivitas program merujuk pada keberhasilan suatu organisasi, instansi, atau tim dalam mewujudkan target dan sasaran utama yang telah ditetapkan secara keseluruhan melalui pelaksanaan program atau kegiatan tertentu. Hal ini menjadi cerminan sejauh mana program tidak hanya mencapai hasil jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

1) Membantu keluarga penerima manfaat (KPM)

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan menyeluruh yang membantu masyarakat di Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya program beras daerah ini.

Hal ini sesuai dengan teori dari Campbell J.P (Dalam Amrizal 2018:41) bahwa Sejauh

mana organisasi melaksanakannya tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.

2) Dukungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan dinas sosial, perumda dan pemerintahan desa sangat mendukung penuh program bantuan beras daerah rasda sehingga program ini tetap harus berjalan agar bisa mengurangi pengeluaran masyarakat terutama pada kebutuhan pokok.

Hal ini sesuai dengan teori Efektivitas menurut Cambell J.P (dalam Amrizal 2018:41) tentang Pencapaian tujuan menyeluruh yang memuat indikator dukungan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dukungan dari pemerintah dan pemerintahan desa dapat dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari pemerintahan desa sangat mendukung dengan adanya program bantuan beras daerah Rasda ini.

B. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Beras Daerah (RASDA) Di Desa Sei Anyar Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mendorong program bantuan beras daerah (rasda) di Desa Banua Lawas Kabupaten Tabalong yaitu:

1) Membantu Memenuhi Kebutuhan Pangan Masyarakat Miskin

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan informan dapat disimpulkan faktor pendorong ini sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari keluarga penerima yang merasa sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong tercapainya tujuan adalah memenuhi kebutuhan pangan masyarakat miskin, masyarakat merasa sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan pangan tiap bulan sehingga tujuan rasda ini tercapai hingga berjalan dengan efektif.

2) Program RASDA mengcover penerima DTKS yang tidak mendapat bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendorong tercapainya tujuan program adalah keberadaan RASDA yang berfungsi sebagai jaring pengaman tambahan bagi masyarakat miskin. Program ini mampu mengcover keluarga yang sebenarnya sudah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) namun tidak memperoleh bantuan sosial lain dari pemerintah. Dengan adanya RASDA, kelompok masyarakat tersebut tetap dapat merasakan perhatian pemerintah melalui bantuan pangan yang diterima setiap bulan. Bantuan berupa beras dan telur tersebut terbukti membantu

meringankan pengeluaran rumah tangga miskin, khususnya untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa program RASDA berjalan cukup efektif, karena mampu menutup celah kebijakan yang belum terakomodasi oleh program bantuan sosial lainnya.

b. Faktor Penghambat

1) Adanya Terdapat Kendala Dalam Penyaluran Pelaksanaan Program Bantuan Daerah RASDA

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kepuasan penerima adalah bantuan yang disalurkan sering datang terlambat serta KPM sering juga kurang puas dengan kualitas bantuan yang disalurkan sehingga berpengaruh terhadap kepuasan penerima. Keterlambatan ini tidak hanya memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap program, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan konsumsi rumah tangga mereka. Selain itu, kualitas bantuan yang dianggap tidak layak konsumsi oleh sebagian penerima turut memperkuat ketidakpuasan dan memicu keluhan dari masyarakat penerima manfaat.

2) Kurang verifikasi dan validasi data sehingga tidak layak penerima

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan penyaluran program Beras Daerah (RASDA) di Desa Sei Anyar, Kecamatan Banua Lawas. Salah satu faktor utama yang ditemukan adalah belum optimalnya proses verifikasi dan validasi data calon penerima manfaat. Proses verifikasi yang tidak dilakukan secara menyeluruh menyebabkan adanya ketidaktepatan dalam penentuan sasaran, sehingga berakibat pada tidak tercapainya target yang diharapkan. Kondisi ini memunculkan ketimpangan dalam distribusi bantuan, karena sebagian penerima tidak sepenuhnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa maupun instansi terkait. Selain itu, kurangnya koordinasi antar pihak pelaksana turut memperlambat proses penyelesaian permasalahan di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyaluran Beras Daerah (RASDA) di Desa Sei Anyar, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong menunjukkan capaian yang bervariasi di berbagai aspek. Secara umum, aspek pelaksanaan program, dukungan kelembagaan, dan pencapaian tujuan tergolong cukup efektif. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif aparat desa dan fasilitator dari dinas sosial, serta adanya manfaat nyata yang dirasakan oleh keluarga penerima manfaat (KPM), khususnya kelompok rentan seperti lansia. Tujuan program juga tercapai dengan adanya bantuan berupa 20 kg beras dan 12 butir telur

senilai Rp200.000 setiap bulan.

Namun demikian, beberapa aspek lainnya masih belum menunjukkan efektivitas yang optimal. Proses dan mekanisme penyaluran masih menghadapi kendala teknis, seperti keterlambatan distribusi serta ketidaksesuaian data penerima bantuan. Pengetahuan masyarakat terhadap tujuan program juga masih terbatas. Di sisi lain, kualitas bantuan, terutama beras dan telur, sering dikeluhkan karena tidak sesuai harapan seperti beras berwarna kuning atau telur membusuk yang berdampak pada kepuasan penerima.

Faktor penghambat lainnya adalah lemahnya koordinasi antarpihak serta kurangnya sosialisasi terkait maksud dan manfaat program. Meskipun demikian, faktor pendukung tetap ada, seperti dukungan pemerintah desa, dinas sosial, dan Perumda yang konsisten dalam menjalankan program. Dengan memperbaiki kualitas bantuan, memperkuat koordinasi, dan memperjelas informasi kepada masyarakat, efektivitas program RASDA di masa depan berpotensi meningkat secara signifikan.

Selain itu, peran serta masyarakat dalam memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Partisipasi aktif warga dalam menyampaikan keluhan, saran, maupun apresiasi terhadap penyaluran bantuan dapat menjadi bahan evaluasi yang berguna bagi pihak penyelenggara. Melalui keterlibatan tersebut, proses penyaluran dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan, serta mendorong terciptanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Keterbukaan informasi mengenai kriteria penerima juga penting agar masyarakat memahami proses seleksi yang dijalankan. Hal ini turut mendorong transparansi dan meminimalkan kesalahpahaman yang kerap muncul di tingkat lokal. Jika seluruh komponen ini dapat dikelola secara terstruktur dan partisipatif, maka efektivitas penyaluran RASDA akan semakin meningkat secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan program juga menjadi aspek penting untuk menjamin kelancaran dan ketepatan penyaluran bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.

Amrizal (2018) *Teori efektivitas dalam administrasi publik*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Andi Agiskawati, A., Prasetyo, B.S. dan Kumorotomo, W. (2018) *Efektivitas program sosial dalam penanggulangan kemiskinan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Badan Pusat Statistik (2024) *Statistik Indonesia September 2024: Kemiskinan dan ketimpangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.



- Fitriani, R. (2022) *Efektivitas pelaksanaan penyaluran Beras Daerah (RASDA) di Desa Ampukung dan Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administratus*, 9(2), pp. 26–33.
- Pemerintah Kabupaten Tabalong (2017) *Peraturan Bupati Tabalong Nomor 07 Tahun 2017 tentang Program Beras Daerah (RASDA)*. Tabalong: Pemkab Tabalong.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Simbolon, M.D. (2018) *Efektivitas penyaluran program Beras Pra Sejahtera Daerah (RASDA) di Kecamatan Klojen Kota Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Silalahi, U. (2017) *Manajemen organisasi publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono (2016) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.